

STRATEGI DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERNISASI MENURUT PERSPEKTIF MASTUHU

Muhammad Sholihuddin (msholihuddin135@gmail.com)

Rizka Alifiyah (rizkalifiyah@gmail.com)

Siti Zaenab (sitizaenab28284@gmail.com),

M. Faizin4 (faizin7172@gmail.com)

Abstrack

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup dari seorang individu dan juga masyarakat sekitar. Diperlukan sebuah strategi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di era modernisasi saat ini. Khususnya dalam pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan nasional yang mencita-citakan terbentuknya seorang muslim yang berintegritas, berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis literatur, studi kasus, dan sumber terkait. Dengan cara menganalisis informasi mengenai strategi dan pendidikan menurut perspektif dari seorang ahli pendidikan Islam yaitu Mastuhu. Sehingga dihasilkan informasi mengenai strategi pendidikan Islam di era modernisasi dalam bentuk narasi deskriptif.

Kata kunci: *Strategi Pendidikan; Pendidikan Islam; Modernisasi; Mastuhu.*

ABSTRACT

Education is very important need for developing the quality of human resources. With quality education, it can improve the welfare and standard of living of an individual and also the surrounding community. A strategy is needed in an effort to improve the quality of education in the current era of modernization. Especially in Islamic education as a national education system that aspires to form a muslim with integrity, ethics and noble character. The research uses qualitative research methods through literature analysis, case studies, and related sources. By analyzing information about strategies and education according to the perspective of an Islamic education expert, amastuhu. So that information is produced about the strategy of Islamic education in the era of modernization in the form of descriptive narratives.

Keywords: *Education Strategy, Islamic Education, Modernization, Mastuhu*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu agar dapat mencapai versi terbaiknya. Sebagai fondasi utama dalam perkembangan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membuka peluang menuju kemampuan intelektual serta potensi maksimal yang dimiliki seorang individu. Lebih dari sekadar penerimaan informasi, pendidikan juga membentuk kepribadian, mengasah keahlian, serta membuka wawasan baru dalam perspektif seorang individu melihat dunia. Melalui proses pendidikan, seseorang

dapat¹ menemukan keistimewaan, bakat, dan minat yang menjadi dasar bagi pencapaian tujuan hidupnya. Ini bukan sekadar proses pembelajaran praktis, tetapi juga mencakup nilai-nilai, moralitas, dan etika yang membentuk sebuah kehidupan yang memiliki makna dan esensi di dalamnya. Inti dari pendidikan sebenarnya bukan hanya belajar di ruang kelas, melainkan sebuah perjalanan transformatif yang membimbing individu untuk berkembang secara menyeluruh baik secara intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan bagi individu tidak bisa diabaikan, karena ia menjadi landasan bagi pertumbuhan, prestasi, dan kontribusi yang sangat penting dalam masyarakat.²

Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi dalam pencapaian kualitas pendidikan. Strategi dalam meningkatkan pendidikan bagi individu sangatlah penting karena memberikan arah yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa strategi yang terencana dengan baik, usaha untuk meningkatkan pendidikan akan kehilangan fokus dan kurang efektif. Dengan menerapkan strategi, pendidikan dapat diatur secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi yang tepat, serta evaluasi yang berkesinambungan. Strategi pendidikan juga memungkinkan penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan individu. Sebagai contoh, di era di mana teknologi memegang peran kunci, strategi pendidikan dapat mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman.³

Keunggulan strategi ini juga terletak pada kemampuannya dalam mengakomodasi keberagaman individu. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang beragam, dan minat yang unik. Strategi pendidikan yang baik dapat menyediakan pendekatan yang fleksibel dan inklusif untuk memastikan setiap individu mendapat dukungan yang dibutuhkan dalam mencapai potensi maksimalnya.⁴ Selain itu, strategi juga berperan penting dalam manajemen sumber daya seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan kurikulum dengan cara yang efisien. Dengan strategi yang terukur, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan secara berkelanjutan, menghasilkan kemajuan dalam pemahaman, keterampilan, dan persiapan individu menghadapi masa depan. Secara keseluruhan, strategi dalam meningkatkan pendidikan tidak sekadar merupakan rencana, tetapi menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan inklusif bagi setiap individu. Hal ini mengarah pada pertumbuhan yang holistik dan berkesinambungan.⁵

Adanya strategi dan pendekatan Islam di era modernisasi menuntut perhatian yang krusial untuk menghadapi beragam kompleksitas yang dihadapi oleh komunitas Muslim saat ini. Menurut perspektif Mastuhu, seorang pakar pendidikan Islam yang terpercaya, strategi dan pendekatan ini bukan hanya diperlukan, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menghadapi perubahan zaman. Di tengah arus modernisasi yang terus berubah, pentingnya

¹ Jesika Dwi Putriani and Hudaidah Hudaidah, "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (May 3, 2021): 830–38, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>.

² Eko Risdianto and M Cs, "ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," n.d.

³ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" 08, no. 01 (n.d.).

⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK," n.d.

⁵ Yusda Novianti, "PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBUDAYAAN SEBAGAI TRANSFORMASI BUDAYA PADA ERA MILINEAL," 2022.

memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks⁶ kontemporer semakin menjadi prioritas. Strategi ini tidak sekadar menyesuaikan ajaran agama dengan perkembangan teknologi, melainkan juga mengusung implementasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Bagi Mastuhu, strategi dan pendekatan Islam di era modernisasi tidak hanya tentang mempertahankan esensi ajaran agama, tetapi juga tentang fleksibilitas dan relevansi. Ini melibatkan kemampuan untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai mendasar agama. Pendekatan ini mencakup penerapan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan keseimbangan dalam menanggapi perubahan zaman tanpa menghilangkan esensi nilai agama.⁷

Sebagai pedoman bagi seorang Muslim, strategi dan pendekatan Islam dalam konteks modernisasi bukan sekadar pemeliharaan tradisi, tetapi juga pengembangan kebijaksanaan baru yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap pandangan Mastuhu mengenai strategi dan pendekatan Islam di era modernisasi menjadi fondasi yang penting dalam mempertahankan identitas agama, sambil tetap berkontribusi secara positif dalam perkembangan dan dinamika zaman yang terus berubah. Landasan dan tujuan pendidikan Islam yaitu berdasarkan al Qur'an dan hadits. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan langkah dan strategi dengan berbagai aspeknya. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan adalah suatu yang penting dalam melahirkan suatu peradaban Islam yang modern.⁸

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis literatur, studi kasus, dan sumber terkait. Dengan cara menganalisis informasi mengenai strategi dan pendekatan Islam di era modernisasi menurut perspektif Mastuhu. Dan juga analisis mengenai gagasan dan pemikiran pendidikan menurut Mastuhu dalam integrasinya di era modernisasi. Sehingga didapatkan hasil analisis berupa narasi informasi. Yang dapat berguna bagi akademisi dan masyarakat luas mengenai analisis dalam sebuah kemajuan pendidikan dimasa mendatang.

C. PEMBAHASAN

1. Biografi Mastuhu

Mastuhu lahir di Mojokerto pada tanggal 6 September 1936 dan meninggal dunia di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 2007. Pendidikan awalnya adalah SR (6 tahun), SMP, dan SMA. Pada tahun 1962, dia menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gajah Mada. Ia mengajar di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama beberapa tahun. Pada tahun 1977, ia melanjutkan pendidikannya di Departemen Pendidikan Universitas⁹ Western Australia. Sebelum itu, dia juga memiliki kesempatan untuk

⁶ Rostina Sundayana, "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (August 23, 2018): 75–84, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>.

⁷ Ali Maulida, M Priyatna, and Unang Wahidin, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MASTUHU: Studi Analisis Perspektif" 08 (2019).

⁸ Rofiq Nurhadi, "SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF DEMOKRATISASI," n.d.

⁹ Malim Soleh Rambe and Nevi Yarni, "PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DIAN ANDALAS PADANG," *Jurnal*

memperoleh sertifikat untuk belajar tentang Pendekatan Pembangunan Komunitas Desa di Universitas Leiden, Belanda. Ia lulus dari Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1989 dengan disertasi “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”¹⁰

Beliau adalah mantan adalah aktivis HMI Cabang Yogyakarta yang bekerja sebagai Ketua Pusat Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian pada Masyarakat di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari tahun 1978 hingga 1980. Selain itu, ia dicatat pernah menduduki berbagai posisi di berbagai lembaga¹¹, termasuk:

1. Pembantu Rektor Bidang Akademik IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1982-1992).
2. Ketua Pusat Jaringan Penelitian IAIN se-Indonesia (sejak 1988).
3. Staf Ahli Dewan Pertahanan Keamanan Nasional (sejak 1982).
4. Sekretaris Konsorsium Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990-1996).
5. Staf Peneliti Dewan Riset Nasional, BPPT (sejak 1995).
6. Pembantu Rektor Bidang Kerjasama dan Hubungan Luar Negeri IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1992-1997).
7. Anggota Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (1994-1998).
8. Pembantu Rektor Universitas AsySyafi“iyah Jakarta.
9. Ketua Disiplin Ilmu Agama pada Dewan Pertimbangan Pendidikan Tinggi Direktur Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Anggota BAZNAS, periode 2004-2007.

Sebelum meninggal dunia, beliau menjabat sebagai Guru Besar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹²

2. Tantangan Pendidikan Islam menurut Mastuhu

Menurut Mastuhu, dengan berlakunya UU Nomor 20 Tahun 2003, pertanyaan pertama adalah apakah sistem pendidikan Islam Indonesia mampu menjadi pusat unggulan untuk pengembangan teknologi yang tidak bebas nilai, yaitu mengembangkan teknologi dengan sumber ajaran Al-Quran dan Sunnah? Kedua, apakah mungkin bagi institusi pendidikan Islam di Indonesia untuk berfungsi sebagai pusat pembaruan pemikiran Islam¹³ yang mampu menangani tantangan zaman sambil tetap mempertahankan dogmatisme? Ketiga, apakah ahli pendidikan Islam dapat membangun kepribadian yang mencakup pendidikan karakter bangsa yang benar-benar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kecerdasan ilmiah yang tak terbatas?¹⁴

Review Pendidikan dan Pengajaran 2, no. 2 (December 28, 2019): 291–96, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>; Harjianto Harjianto and Roudhotul Jannah, “Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 1 (January 22, 2019): 35, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.541>.

¹⁰ Sri Budiman and Suparjo Suparjo, “Manajemen Strategik Pendidikan Islam,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 16, 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.

¹¹ Bintari Nur Falah, “PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA” 6, no. 1 (n.d.).

¹² Januariansyah Arfaizar, Navirta Ayu, and Fitri Riyanto, “INOVASI DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA,” n.d.

¹³ Abu Bakar, “KELUARGA SEBAGAI PONDASI LINGKUNGAN PENDIDIKAN,” *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 2 (December 7, 2020): 142, <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7450>.

¹⁴ Mukhtar Zaini Dahlan, “INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF PESANTREN,” n.d.

Perspektif dari Mastuhu, Pendidikan Islam dihadapkan pada beragam tantangan di era¹⁵ modernisasi. Penyesuaian antara ajaran Islam dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan menjadi salah satu isu utama. Meskipun teknologi memberikan akses luas terhadap informasi, integrasi ini juga berpotensi menimbulkan pemahaman yang keliru atau penafsiran yang tidak sesuai terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keselarasan antara kebutuhan teknologi dan pemeliharaan esensi ajaran Islam menjadi tantangan utama. Selain itu, dampak globalisasi turut menjadi tantangan bagi Pendidikan Islam. Meski membuka kesempatan pertukaran budaya dan pengetahuan, arus informasi global juga membawa risiko ketidakjelasan dalam memahami nilai-nilai Islam. Relevansi kurikulum pendidikan Islam dengan realitas kontemporer menjadi isu penting lainnya. Menjaga nilai-nilai tradisional sambil mempersiapkan individu untuk beradaptasi dengan era modern adalah kompleksitas tersendiri.¹⁶

Aspek sosial dan budaya juga memberikan dampak pada Pendidikan Islam. Perubahan dalam struktur sosial dan nilai-nilai budaya, terutama dalam konteks globalisasi, menuntut pendekatan yang bijak agar ajaran Islam tetap relevan dan dapat diterima luas oleh masyarakat. Mastuhu menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan terpadu untuk menghadapi tantangan ini. Ini meliputi pengembangan kurikulum yang sesuai, pelatihan bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dunia modern, serta pendekatan yang responsif terhadap perubahan zaman dan dinamika sosial.¹⁷

Oleh karena itu Pendidikan Islam harus berperan sebagai motor perubahan positif yang mampu menjawab tantangan zaman. Ini membutuhkan kolaborasi erat antara komunitas pendidikan, ulama, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif, menyampaikan ajaran Islam secara relevan, dan membekali generasi penerus dengan kepemimpinan yang kokoh berlandaskan nilai-nilai Islam.¹⁸

3. Gagasan dan Perspektif Mastuhu Terhadap Pendidikan Islam di Era Modernisasi

Berikut merupakan sejumlah gagasan dan perspektif Mastuhu terkait pendidikan Islam di era modernisasi dan juga integrasinya :

1) Adaptasi Nilai-Nilai Islam dengan Kemajuan Zaman

Mastuhu menekankan pentingnya menyelaraskan ajaran Islam dengan perubahan zaman. Ini melibatkan kesesuaian nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan dinamika sosial yang sedang berlangsung. Menurutnya, Pendidikan Islam perlu menjadi inklusif, responsif terhadap kemajuan teknologi, dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Intinya adalah menyelaraskan esensi ajaran Islam dengan progres ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama yang fundamental.¹⁹

¹⁵ Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (January 9, 2021): 44–48, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

¹⁶ Bayu Alif Ahmad Yasin Hanifatulloh, "Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (February 8, 2021): 137, <https://doi.org/10.36667/TF.v14i2.529>.

¹⁷ Ahmad Mukhlisin, "KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0" 3, no. 1 (2019).

¹⁸ Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (October 26, 2019): 39, <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.

¹⁹ Ali Syukron, "DINAMIKA PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA" 3, no. 2 (2013).

2) Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Fokus utama dari gagasan Mastuhu adalah perlunya kurikulum yang tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan saat ini. Kurikulum ini harus menggabungkan nilai-nilai agama dengan pembelajaran yang praktis dan sesuai dengan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan. Guna mempersiapkan generasi agar dapat beradaptasi dengan dunia modern. Konsep ini melibatkan penyatuan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari struktur kurikulum hingga metode pengajaran, dengan memperhatikan perkembangan aktual namun tetap memegang teguh nilai-nilai Islam.²⁰

3) Transformasi Pendidik

Selain itu, perspektif Mastuhu terhadap Pendidikan Islam menekankan pelatihan yang penting bagi para pendidik. Baginya, mereka harus dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam serta kemampuan untuk mengubah nilai-nilai tersebut menjadi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi generasi saat ini. Sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal.²¹

4) Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Perspektif Mastuhu menekankan bahwa Pendidikan Islam tidak sekadar tentang pemahaman terhadap teks-teks agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter, moralitas, dan etika yang kuat. Ini bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan kompleks di masyarakat modern.

5) Inklusivitas, Responsivitas, dan Relevansi

Gagasan Mastuhu mendorong Pendidikan Islam agar lebih inklusif, responsif, dan relevan. Tujuannya adalah agar ajaran Islam tidak hanya terjaga dalam kerangka konvensional, melainkan juga memberikan arah dan panduan yang substansial bagi individu dalam menghadapi perubahan dinamis zaman.²²

Oleh karena itu adanya berbagai gagasan tersebut menjadi sebuah strategi yang bagus untuk dapat mengembangkan pendidikan Islam di era modernisasi menjadi lebih optimal dan inklusif. Perspektif dari Mastuhu sangatlah relevan jika dikaitkan dengan pengembangan dan peningkatan pendidikan Islam bagi siswa ataupun pelajar. Dengan adanya integritas dan kesinambungan antara perspektif Islam dengan dampak yang akan dihasilkan sangatlah bermanfaat kaitannya dalam analisis peningkatan pendidikan di Indonesia.²³

4. Peluang dan Tantangan Strategi Pendidikan Islam di Era Modernisasi

Dari adanya sebuah integrasi pendidikan Islam di era modernisasi terdapat beberapa peluang dan juga tantangan yang ada didalamnya yaitu sebagai berikut :

²⁰ Harjianto and Jannah, "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi."

²¹ Andi Hidayat, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin, "STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI," *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (August 3, 2021): 215, <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>.

²² Afiful Ikhwan, "INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM" 02 (n.d.).

²³ Muhammad Kurniawan and Ahmad Hazas Syarif, "ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PERBANKAN SYARIAH DALAM OPTIMALISASI PENYALURAN PEMBIAYAAN DAN KUALITAS PELAYANAN BANK SYARIAH," *Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2021).

a. Peluang:

1) Teknologi sebagai Alat Pembelajaran

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan platform digital, aplikasi edukasi, dan konten online menjadi peluang untuk meningkatkan keterjangkauan dan daya tarik pembelajaran agama.²⁴

2) Globalisasi untuk Pembelajaran Antarbudaya

Globalisasi membuka peluang untuk belajar dari berbagai budaya. Ini dapat digunakan dalam pendidikan Islam untuk memperluas wawasan siswa, mendorong toleransi, dan membangun pemahaman antarbudaya.²⁵

3) Peran Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan komunitas setempat dapat memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama di luar ruang kelas.²⁶

4) Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Era modern membuka kesempatan untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif. Pendekatan interaktif, simulasi, dan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.²⁷

b. Tantangan:

1) Ketergantungan pada Teknologi

Meskipun teknologi memberi peluang, ketergantungan berlebihan pada gawai dan media sosial dapat mengganggu pembelajaran. Pengelolaan penggunaan teknologi menjadi tantangan penting.²⁸

2) Tantangan Globalisasi Budaya

Mempertahankan keaslian budaya lokal sambil terbuka pada globalisasi menjadi tantangan. Pendidikan Islam harus menemukan keseimbangan antara nilai-nilai lokal dan global.²⁹

3) Perubahan Sosial dan Budaya:

Perubahan nilai dan struktur sosial bisa mempengaruhi penerimaan terhadap pendidikan Islam. Ini membutuhkan strategi adaptif agar tetap relevan di tengah perubahan sosial.

4) Aksesibilitas Pendidikan

Meskipun teknologi meningkatkan akses, tantangan aksesibilitas masih ada di daerah terpencil. Perlu adanya strategi untuk memastikan pendidikan Islam dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.³⁰

²⁴ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam"; Bakar, "KELUARGA SEBAGAI PONDASI LINGKUNGAN PENDIDIKAN."

²⁵ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam"; Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (November 7, 2019): 28–43, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.

²⁶ Neni Hardiati, "Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 31, 2021): 513, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1862>.

²⁷ Hanifatulloh, "Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan."

²⁸ Muhamad Nuryasin and Margono Mitrohardjono, "STRATEGI PERENCANAAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA" 4, no. 2 (2019).

²⁹ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam"; Putu Darma Wisada, I Komang Sudarma, and Adr. I Wayan Ilia Yuda S, "PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER," *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (November 1, 2019): 140, <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>.

D. KESIMPULAN

Dari artikel yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa dalam diskusi mengenai "Strategi dan Pendekatan Pendidikan Islam di Era Modernisasi Menurut Sudut Pandang Mastuhu," artikel ini menyoroti pentingnya adaptasi dan transformasi dalam sistem pendidikan Islam untuk menanggapi perubahan zaman. Sudut pandang Mastuhu menggarisbawahi perlunya pendekatan yang komprehensif terhadap pendidikan Islam yang tidak hanya mempertimbangkan keberlangsungan nilai-nilai agama, tetapi juga kesesuaian, tanggap, dan keterbukaan terhadap perubahan dinamika masyarakat modern. Fokusnya terletak pada pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang sesuai dengan konteks zaman sekarang, sambil tetap memelihara keotentikan ajaran agama dan mendorong aplikasi nilai-nilai tersebut dalam beragam aspek kehidupan sehari-hari.³¹

Tidak hanya sekadar menyampaikan materi agama, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, moralitas, dan etika yang kuat pada generasi muda. Lebih dari itu, Mastuhu menyoroti peran penting pendidik dalam proses transformasi ini, yang dituntut tidak hanya menguasai pemahaman mendalam terhadap Islam, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang memotivasi dan relevan bagi kaum muda yang hidup di era modern. Sebagai kesimpulan, pandangan Mastuhu bukan hanya menghadirkan strategi dan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga memberikan arahan bagi kesuksesan pendidikan yang holistik, responsif, dan inklusif dalam menghadapi kompleksitas serta dinamika perkembangan zaman.

E. PENUTUP

Kemajuan teknologi di era digital ini tentunya tidak hanya berpengaruh positif akan tetapi juga bisa berdampak negatif. Terutama pada perkembangan anak usia dini, dimana pada usia ini anak-anak masih dalam tahap yang sangat peka, ia akan mudah menerima dan meniru yang menarik perhatiannya. Oleh karena itu kita membutuhkan suatu konsep yang dapat memberikan kekuatan untuk membangun benteng pertahanan yang kokoh pada diri anak usia dini. Pendidikan berbasis tauhid dan tasawuf merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menguatkan benteng pertahanan anak di masa sekarang ini. Pendidikan ini berimbas pada kesadaran diri anak dalam mengenal diri dan Tuhannya. Dia sadar sepenuhnya sebagai makhluk dan wajib taat dalam kesatuan konsep Tauhid dan tasawuf yang berakar dari al-Qur'an dan as Sunnah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis tauhid dan tasawuf terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter santri melalui pendidikan keteladanan, penanaman konsep dan pembelajaran yang integratif yang dilaksanakan di Dayah Salafiyah wilayah barat selatan Aceh.

³⁰ Mawardi Pewangi, "TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 20, 2017): 1–11, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.

³¹ Ditha Prasanti and Kismiyati El Karimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (August 1, 2018): 195–212, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v12i1.195-212>.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic Of Qualitatif Research, grounded Precedure and Techniques*, dalam Terj. Muhammad Sodiq dan Imam Muttaqin ,*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, cet.1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, Lihat juga, Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. III, Cet. VII (Jogyakarta: Reka Sarasin, 1996
- Mukhibat, *Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren dalamMerajut Lokalitas, Nasionalitas,dan Globalitas*, Volume 23 No. 2, Desember 2015
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011
- Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011); Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 2 ed. Jakarta: Amzah, 2017